

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.² Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan dan melahirkan individu, keluarga, masyarakat yang shaleh, serta mampu mencetak generasi yang bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.³ Tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar pada masing-masing mata pelajaran. Adapun salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang dijadikan landasan setiap perilaku manusia yang beragama Islam. Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan yang dapat mendukung perkembangan perilaku kepribadian

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

² UU Sistem Pendidikan Nasional (*UU No. 20 Tahun 2003*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

³ UU Sistem Pendidikan Nasional (*UU No. 20 Tahun 2003*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 8.

peserta didik. Akidah akhlak sendiri mempunyai arti perbuatan hati, disinilah akidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba dan didefinisikan sebagai keimanan yang tidak mengandung kontra, berarti tidak ada sesuatu selain iman dan hati sang hamba, tidak ada asumsi selain beriman kepada Allah.⁴ Dibutuhkan suatu kecerdasan untuk memahami konsep yang diajarkan agama dalam memahami pembelajaran Akidah akhlak.

Pemahaman suatu konsep antara satu orang dengan orang lainnya sangat berbeda. Hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Tanpa kecerdasan siswa akan kesulitan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan juga karakter yang ada dalam dirinya. Kecerdasan merupakan kendali utama dan paling penting untuk diri individu untuk memahami serta memberikan respon yang tepat terhadap dorongan dalam diri maupun lingkungan. Setiap individu terlahir dengan berbagai kecerdasan yang siap dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berbeda-beda. Kemampuan untuk mengolah diri, rasa percaya diri, mampu berinteraksi dengan orang lain merupakan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki terhadap diri sendiri merupakan kecerdasan intrapersonal.⁵

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kekuatan, keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, tujuan, motivasi, keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.⁶ Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kemampuan kita untuk mengendalikan diri. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki kemampuan dalam menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat.

⁴ Ibrahim Muhammad Bin Abdul Al-Buraikhan, *Pengantar Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), 4-5.

⁵ Adi W, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 238.

⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

Kecerdasan intrapersonal sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya yang dijadikan landasan dalam berperilaku.⁷ Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam suatu pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat.⁸ Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memiliki tantangan yang sangat berat, hal tersebut dikarenakan karakter siswa banyak mengalami kemerosotan.

Berdasarkan berita di detik News pada tanggal 2 Februari 2018, dijelaskan bahwa terdapat perilaku siswa yang menyimpang, yaitu dugaan penganiayaan oleh siswa kepada gurunya sehingga tewas di Kabupaten Sampang Madura. Berita tersebut menunjukkan bahwa kita dapat mengambil pelajaran tentang kurangnya karakter yang ditanamkan kepada siswa sehingga dapat berdampak negatif. Sumber informasi lain yang pernah kita jumpai dan sempat viral pada tanggal 5 Desember 2018, yang dimut oleh Okezone.com yaitu Pengeroyokan guru yang dilakukan oleh sekelompok siswa di Kaliwungu Kendal Jawa Tengah. Berdasarkan contoh berita tersebut sudah jelas bahwa siswa saat ini mengalami kemerosotan karakter, sehingga menyebabkan Indonesia mengalami krisis moral. Negara Indonesia saat ini sudah jelas bahwa siswa saat ini mengalami kemerosotan karakter, sehingga menyebabkan Indonesia mengalami krisis moral. Negara Indonesia saat ini sudah dikenal luas dimata dunia sebagai negara yang menjunjung tinggi budaya, keramahan, dan sopan santun. Nilai kebudayaan Indonesia yang menjunjung sikap persaudaraan, saling menghormati, dan menghargai sangatlah kental. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Noor Said, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

⁷ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 223.

⁸ Syamsul K, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Bapak Noor Said, M.Pd, menjelaskan bahwa karakter siswa yang terdapat pada madrasah tersebut masih dikatakan kurang, karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah, kasus bulliying masih banyak dilakukan, dan sopan santun terhadap guru masih kurang.⁹ Permasalahan yang sudah dikemukakan tersebut merupakan contoh kemerosotan karakter siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang karakter religius.

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter ini terlihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai keislaman.¹⁰ Karakter religius memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa mulai terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kereligiusan, siswa dapat membentuk pribadi yang selalu berpegang teguh dengan nilai keislaman, siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma agama, moral, dan etika yang berlaku, serta siswa dapat memulai belajar berfikir positif.

Pada uraian permasalahan tersebut, bahwa pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk siswa dapat memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman yang mereka memiliki terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan karakter religius yang dapat memberikan dorongan positif, menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan mampu bersikap baik (akhlakul karimah).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka perlu adanya penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”**.

⁹ Wawancara dengan Bapak Noor Said selaku Kepala Madrasah MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

¹⁰ Kusno, *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah, Posiding Seminar Nasional Hasil- Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP*, No. 3 (2014) , 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ?
2. Bagaimana penanaman karakter religius siswa kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ?
3. Adakah pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui penanaman karakter religius siswa kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya mengenai kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

- b. Bagi Sekolah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui karakter religius siswa dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dalam mata pelajaran akidah akhlak.
- d. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab itu adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan

dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, model empiris, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian, pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.